

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diabetes melitus ialah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia atau kenaikan gula dalam darah akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, 2015).

International Diabetes Federation (IDF) (2017) memprediksi akan terdapat 578 juta populasi dengan diabetes melitus tahun 2030 dan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045. Prevalensi kasus diabetes di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia > 15 tahun sekitar 2%. Angka tersebut memperlihatkan peningkatan prevalensi diabetes pada populasi > 15 tahun dari hasil Riskesdas tahun 2013 sekitar 1,5% (Kemenkes RI, 2018). Peningkatan gula dalam darah pada diabetes melitus yang tidak dikendalikan dengan baik akan memicu berbagai macam komplikasi kronis yakni angiopati dan neuropati perifer. Akibat adanya angiopati dan neuropati perifer, trauma ringan dapat memicu terjadinya suatu ulkus pada pasien diabetes melitus. Ulkus diabetik akan sangat mudah terinfeksi akibat respons kekebalan tubuh penderita diabetes melitus umumnya menurun (Novi, 2019). Prevalensi penderita ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus di dunia sekitar 4-10% sedangkan prevalensi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus di Indonesia sekitar 15% (Kurnia et al., 2017).

IDF (2017) menjelaskan bahwa komplikasi kaki diabetik ialah komplikasi yang sering menyebabkan amputasi dengan biaya perawatan termahal. Perawatan ulkus diabetik dengan bahan herbal sudah sangat sering dilakukan contohnya menggunakan madu murni. Pramana & Suryani (2012) menjelaskan bahwa madu murni telah digunakan oleh nenek moyang untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit sejak zaman dahulu, salah satunya seperti penyembuhan pada luka infeksi. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabhani & Widiyastuti (2017) mengenai pengaruh madu terhadap penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes dengan jumlah responden 20 pasien didapatkan bahwa madu memiliki manfaat dalam membantu proses penyembuhan luka. Awaluddin et al (2019) juga

melakukan penelitian mengenai efektivitas madu dengan sofratulle dalam penyembuhan luka diabetik dan didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh perawatan luka menggunakan madu dalam proses penyembuhan luka diabetik dengan adanya pertumbuhan luka yang semakin pulih ketika melakukan perawatan dan memiliki keefektifan yang lebih unggul dibandingkan dengan sofratulle dalam penyembuhan luka diabetik.

Farrokhi (2011) menjelaskan bahwa komposisi gula yang sangat tinggi dalam madu akan menghambat pertumbuhan pada bakteri. Memiliki efek antiinflamasi yang mana dapat mengurangi edema dan sejumlah eksudat dengan menurunkan proses inflamasi. Penelitian yang dilakukan Fauziyah Sundari (2017) mengenai efek terapi madu terhadap luka diabetik pada penderita diabetes melitus dengan hasil penelitian menunjukkan sebelum terapi menggunakan madu sebagian besar termasuk kedalam kelompok berat yakni 9 pasien (90%) dan setelah penggunaan terapi dengan madu derajat luka pada pasien berkurang menjadi sekitar 4 pasien (40%) termasuk kedalam kelompok sedang sehingga pemberian madu sangat mempengaruhi derajat luka pada pasien.

Penelitian ini menggunakan studi literatur yang bertujuan untuk memperdalam, mengetahui hasil penelitian yang terkait, serta mengevaluasi penelitian yang pernah dilakukan mengenai efektivitas madu murni dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang tertera, dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana efektivitas madu murni terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas madu murni dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kandungan madu murni yang berfungsi sebagai penyembuhan luka ulkus diabetikum.
2. Mengetahui efektivitas madu murni dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menyediakan standar referensi berupa publikasi tentang efektivitas madu murni dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Menambah kepustakaan juga referensi dibidang kesehatan khususnya ilmu farmakologi mengenai efek dan efektifitas madu murni dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan madu murni untuk penyembuhan luka ulkus diabetikum.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan penulis terkait efektivitas madu murni dalam penyembuhan luka ulkus diabetikum.